



**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT  
INDONESIA DAN MALAYSIA**

*Comparative Of Financial Performance Analysis Bank Muamalat Indonesia  
And Malaysia*

**SKRIPSI**

Oleh:

**SAVIRA INTAN YUNITASARI**  
**NIM 110810301111**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT  
INDONESIA DAN MALAYSIA**

*Comparative Of Financial Performance Analysis Bank Muamalat Indonesia  
And Malaysia*

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

**SAVIRA INTAN YUNITASARI**  
**NIM 110810301111**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmatNya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik;
2. Orang tua saya yang sangat saya sayangi, Ibu Siti Afriani dan Bapak Abdussalam yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan nasehat serta dukungan dalam menimba ilmu;
3. Adikku, Mirza Aji P, yang selalu memberi semangat dan doa untukku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Teruntuk kekasihku tersayang, Yani Jayanto yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan untukku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk seluruh anggota keluarga dan kerabat atas doa, semangat dan dukungannya;
6. Dosen Pembimbing saya Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak dan Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc yang selalu membantu, menasehati dan membimbing saya dengan benar;
7. Sahabat – sahabat atas doa, bantuan, dukungan dan semangatnya;
8. Almamaterku tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses, Tuhan hanya menyuruh kita berjuang  
tanpa batas

**(Emha Ainun Nadjib)**

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena  
didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan  
untuk berhasil

**( Mario Teguh )**

Yakinlah kau bisa dan kau sudah separuh jalan menuju kesana

**( Theodore Roosevelt)**

Jadilah baik. Karena kapanpun kebaikan menjadi sesuatu, ia akan membuatnya  
tampak semakin cantik. Tapi saat kebaikan itu hilang, ia hanya menyisakan noda

**( Nabi Muhammad SAW )**

Jangan memyanyiakan hidupmu. Tidak pernah ada kata terlambat untuk  
mengejar mimpimu

**( Charon )**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAVIRA INTAN YUNITASARI

NIM : 110810301111

Jurusan : S1 - Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 Agustus 2018

Yang menyatakan,

Savira Intan Yunitasari  
NIM 110810301111





**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT  
INDONESIA DAN MALAYSIA**

*Comparative Of Financial Performance Analysis Bank Muamalat Indonesia And  
Malaysia*

**SKRIPSI**

oleh :

**SAVIRA INTAN YUNITASARI  
110810301111**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak

Dosen Pembimbing II : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc

**PENGESAHAN  
JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT  
INDONESIA DAN MALAYSIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama : Savira Intan Yunitasari**

**NIM : 110810301111**

**Jurusan : Akuntansi**

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**26 November 2018**

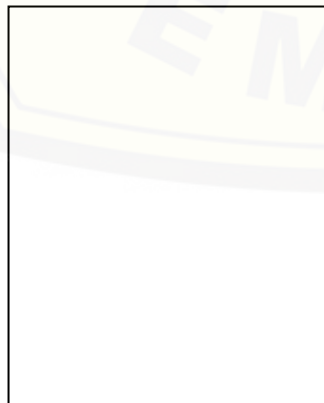
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

Ketua : Drs. Wasito, M.Si, Ak, CA. (.....)  
NIP. 19600103 199103 1001

Sekretaris : Drs. Djoko Supatmoko, MM, Ak, CA. (.....)  
NIP. 19550227 198403 1001

Anggota : Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak, CA (.....)  
NIP. 19710217 200003 1001



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak  
NIP. 19710727 199512 1 001



**SAVIRA INTAN YUNITASARI**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan komparasi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Muamalat Malaysia. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Muamalat Malaysia periode 2012-2017. Data dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio likuiditas diperoleh nilai signifikansi  $0,337 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada perbedaan likuiditas Bank Muamalat Indonesia dengan Malaysia. Rasio Profitabilitas diperoleh nilai signifikansi  $0,262 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada perbedaan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan Malaysia. Rasio Solvabilitas diperoleh nilai signifikansi  $0,337 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada perbedaan solvabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan Malaysia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia periode tahun 2012-2017 berdasarkan pada rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

**Kata kunci :** Rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, kinerja keuangan

SAVIRA INTAN YUNITASARI

*Department of Accounting, Faculty of Economics, University of Jember*

**ABSTRACT**

*This study aims at comparing the financial performance of Bank Muamalat Indonesia with Bank Muamalat Malaysia. This study is a comparative study. The data used in this research is secondary data. The population of this research is all the financial report of Bank Muamalat Indonesia with Bank Muamalat Malaysia period 2012-2017. Data were analyzed by using simple regression. The results showed that the ratio of liquidity obtained value of significance  $0.337 > 0.05$  so  $H_0$  accepted and  $H_a$  rejected means there is no difference liquidity of Bank Muamalat Indonesia with Malaysia. Profitability Ratio obtained by significance value  $0,262 < 0.05$  so  $H_0$  accepted and  $H_a$  rejected means there is no difference in profitability of Bank Muamalat Indonesia with Malaysia. Solvency ratio obtained significance value of  $0.337 < 0.05$  so  $H_0$  accepted and  $H_a$  rejected means there is no difference in solvency Bank Muamalat Indonesia with Malaysia. The conclusion of this research is there is no difference of financial performance at Bank Muamalat Indonesia and Malaysia period 2012-2017 based on liquidity ratio, profitability and solvency.*

*Keywords: Ratio of liquidity, profitability, solvability, financial performance*

## RINGKASAN

**Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dan Malaysia ;** Savira Intan Yunitasari, 110810301111; 2018; 48 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara antara lain sebagai perantara keuangan antara pihak - pihak yang memiliki dana dan pihak - pihak yang kekurangan dana serta sebagai memperlancar lalu lintas pembayaran. Kinerja bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Bank Muamalat adalah bank umum syariah yang mendasarkan operasional perbankan menggunakan prinsip syariah dan merupakan yang pertama beroperasi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan komparasi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Muamalat Malaysia.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Muamalat Malaysia periode 2012-2017. Data dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio likuiditas diperoleh nilai signifikansi  $0,337 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada perbedaan likuiditas Bank Muamalat Indonesia dengan Malaysia. *Rasio Profitabilitas* diperoleh nilai signifikansi  $0,262 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada perbedaan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan Malaysia. *Rasio Solvabilitas* diperoleh nilai signifikansi  $0,337 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada perbedaan solvabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan Malaysia.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia periode tahun 2012-2017 berdasarkan pada rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.



## PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia “ yang telah disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmat-Nya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. Muhammad Miqdad., S.E, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak dan Aisa Tri Agustini SE M.Sc, selaku dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing dan mengasah intelektualitas serta dukungan yang diberikan, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.

9. Kedua Orang tuaku tercinta, Ibu Siti Afriani dan Bapak Abdussalam yang selama ini selalu mendoakan dan yang dengan tulus dan ikhlas mencurahkan segala do'a dan kasih sayangnya.
10. Adikku, Mirza Aji P, yang selalu memberi semangat dan doa untukku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Teruntuk kekasihku tersayang, Yani Jayanto yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan untukku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakak terbaikku, Sisca Tri A, yang selalu memberi semangat, doa, dan perhatian untukku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
13. Teman seangkatanku Aida, yang telah membantu dan memberikan semangat untuk saya.
14. Adik angkatan, Rifa Komsatun, yang selalu sabar memberi bantuan dan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuanganku Akuntansi, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya selama ini.
16. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengucapkan terima kasih banyak atas semua bantuan yang diberikan.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini, sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan para pembaca.

Jember, 07 Agustus 2018

**Penulis**

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Teori.....	7
2.1.1 Lembaga Keuangan .....	7
2.1.2 Perbankan.....	8
2.1.3 Bank Syariah.....	9
2.1.4 Laporan Keuangan.....	10
2.1.5 Kinerja Keuangan .....	12
2.1.6 Penelitian Terdahulu .....	18
2.1.7 Kerangka Pemikiran .....	19
2.2 Hipotesis .....	19

<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Rancangan penelitian.....	22
3.2 Sumber Data .....	22
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	22
3.4 Variabel Penelitian .....	23
3.5 Populasi dan sampel .....	24
3.6 Teknik Analisis Data .....	25
3.7 Uji Normalitas Data.....	25
3.8 Pengujian Hipotesis .....	25
3.9 Kerangka Pemecahan Masalah.....	27
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	28
4.1.1 Sejarah .....	28
4.1.2 Visi dan Misi .....	30
4.1.3 Produk – Produk Pendanaan dan Jasa Bank Muamalat	31
4.2 Analisis Data .....	36
4.2.1 Analisis Deskriptif Statistik .....	36
4.2.2 Uji Normalitas Data.....	38
4.2.3 Uji Hipotesis .....	39
4.3 Pembahasan .....	40
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>44</b>
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	44
5.3 Saran .....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	



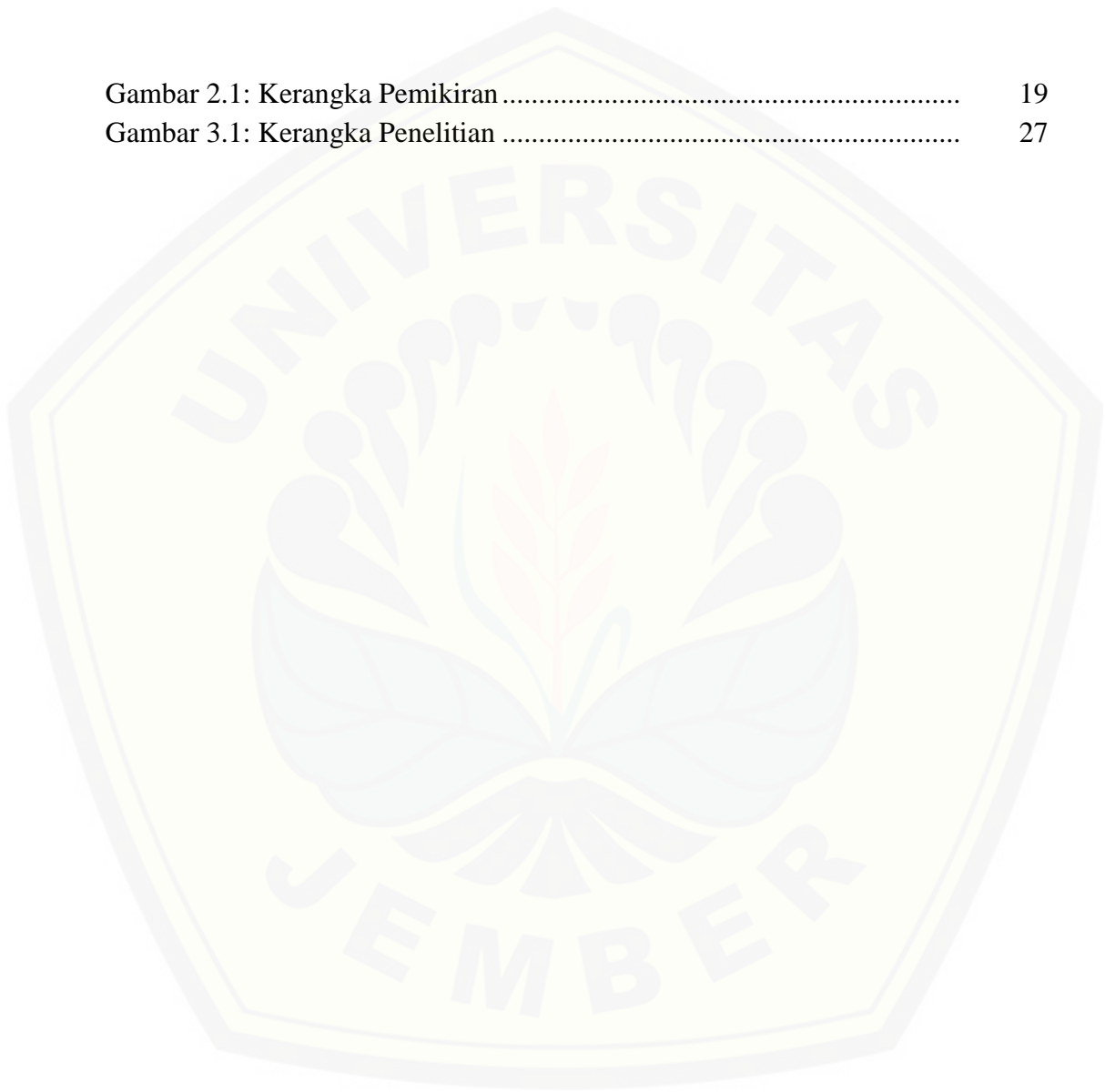
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1: Rasio Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia .....	2
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian Pada Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia .....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	38
Tabel 4.3: Hasil Uji Beda dengan <i>Mann Whitney</i> .....	39



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran .....	19
Gambar 3.1: Kerangka Penelitian .....	27



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Tabulasi Data
- Lampiran 2 : Deskripsi Variabel
- Lampiran 3 : SPSS



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara antara lain sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana serta sebagai memperlancar lalu lintas pembayaran. Adanya perusahaan perbankan di Indonesia akan membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya dan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah perekonomian yang terjadi pada negara akhir - akhir ini. Karena suatu bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal.

Kinerja bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, hal ini merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Alat ukur kinerja yang dapat digunakan dengan didasarkan pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio. Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*).

Bank Muamalat adalah bank umum syariah yang mendasarkan operasional perbankan menggunakan prinsip syariah dan merupakan yang pertama beroperasi

di Indonesia. Bank syariah adalah Bank yang menjalankan prinsip usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kinerja keuangan Muamalat berhasil mempertahankan kinerja yang cukup baik. Pada tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia berhasil menjaga pertumbuhan berkualitas dengan tingkat NPF (*gross*) dapat terjaga dengan baik di angka 3,83% yang tentunya jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 7,11%. Pencapaian laba sebelum pajak meningkat sebesar 6,93% dari Rp 108,91 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 116,46 miliar di tahun 2016. Di sisi lain, total aset Bank tercatat sebesar Rp 55,79 triliun sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp57,14 triliun. Realisasi target yang ditetapkan pada awal tahun 2016 telah tercapai dengan baik. NPF yang ditargetkan pada angka di bawah 5% berhasil diwujudkan pada angka 3,83%, *cost of fund* mengalami perbaikan dari angka 5,8% di tahun 2015 menjadi 4,6% di tahun 2016. Selain itu kinerja program-program pembiayaan dapat dikatakan relatif stabil dengan kualitas yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Berikut disajikan data profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia.

Tabel 1.1: Rasio Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia

Tahun	Indonesia (%)	Malaysia (%)
2012	0,10	0,34
2013	0,31	0,80
2014	0,95	0,76
2015	0,13	0,04
2016	0,15	0,58
2017	0,14	0,42
Rata-rata	0,30	0,49

Sumber: Data Sekunder diolah

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Semakin tinggi rasionya, semakin baik hasilnya. Berdasarkan data diketahui bahwa Bank Muamalat di Malaysia cenderung memiliki profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan Bank Muamalat yang ada di Indonesia. Perbedaan rasio ini menunjukkan adanya

perbedaan pada kinerja keuangan dari perbankan. Keadaan ini tidak lepas dari kultur ekonomi, dan politik dari masing-masing negara.

Malaysia merupakan negara yang memiliki kultur hampir sama dengan Indonesia maka perbandingan ini akan memudahkan untuk menganalisa dan proyeksi sistem perekonomian mana yang lebih tepat untuk Indonesia dimasa yang akan datang. Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, maka dari itu mengkaji apakah Indonesia dapat menerapkan sistem perekonomian Islam sangat dibutuhkan. Menurut Halim (2012:1) sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat dari pengembangan keuangan syariah di dunia mengingat potensi yang dimiliki Indonesia sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi di industri keuangan syariah.
2. Prospek ekonomi yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0%-6,5%).
3. Peningkatan *sovereign creditrating* Indonesia menjadi *investment grade*.
4. Memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai underlying transaksi syariah.

Komparasi kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara kinerja keuangan bank Muamalat Indonesia dan Bank Muamalat Malaysia. Perbandingan ini akan memberikan gambaran terhadap kinerja keuangan kedua bank yang di lakukan menggunakan indikator solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas dalam kurun waktu tiga tahun. Terdapat tiga acuan pengukuran terhadap kinerja keuangan sebuah perbankan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Menurut Arief dan Edi (2016:57) rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Sementara profitabilitas menurut Kasmir (2016:196) yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Periansya (2015:39) rasio solvabilitas atau *rasio leverage* (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio ini juga merupakan salah satu rasio terpenting untuk diukur sebab rasio ini akan menunjukkan kemampuan sebuah entitas menggunakan seluruh asetnya apabila perusahaan harus dilikuidasi.

Penilaian kinerja keuangan ini akan menggambarkan bagaimana kedua bank yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Muamalat Malaysia dalam mengelola keuangan dan sumber daya yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Levia dan Sulasmiyati (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio LDR, ROA, ROE, NIM, dan DR perbankan terbesar di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini mengacu sepenuhnya pada penelitian yang dilakukan oleh Levia dan Sulasmiyati (2017) dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan solvabilitas. Rasio yang digunakan pada penelitian ini lebih disempitkan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam mengenai perbandingan perbankan dengan negara lainnya yaitu komparasi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Muamalat Malaysia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia periode tahun 2012-2017?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia periode tahun 2012-2017?

3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia periode tahun 2012-2017?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan**

1. Menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia periode tahun 2012-2017 berdasarkan pada rasio profitabilitas
2. Menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia periode tahun 2012-2017 berdasarkan pada rasio likuiditas
3. Menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia periode tahun 2012-2017 berdasarkan pada rasio solvabilitas

#### **1.3.2 Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan, informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk referensi dalam penelitian yang serupa.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja keuangan Indonesia dibandingkan dengan Malaysia pada tahun 2012 hingga tahun 2017.

###### **2) Bagi penelitian selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan refrensi untuk penelitian yang selanjutnya.



3) Bagi penulis

Penelitian ini digunakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, di mana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Bentuk umum dari lembaga keuangan ini adalah termasuk perbankan, *building society* (sejenis koperasi di Inggris), *Credit Union*, pialang saham, aset manajemen, modal ventura, koperasi, asuransi, dana pensiun, dan bisnis serupa lainnya. Di Indonesia lembaga keuangan ini dibagi kedalam 2 kelompok yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (asuransi, pegadaian, dana pensiun, reksa dana, dan bursa efek). Menurut Muchdarsyah Sinungan, (2010:2) lembaga Keuangan yang merupakan lembaga perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lack of funds*), memiliki fungsi sebagai perantara keuangan masyarakat (*financial intermediary*).

Menurut Siamat (2005;4) Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (*financial assets*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset non keuangan (*non financial assets*). Lebih lanjut Siamat (2005;4) menguraikan pengelompokan lembaga keuangan sebagai berikut :

1. Lembaga Keuangan Depositori

Menjalankan kegiatan penghimpunan dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, atau simpanan berjangka, menerbitkan sertifikat deposito, dan memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (*transfer, kriling* dsb). Yang dapat dikelompokkan ke dalam lembaga depository adalah bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat karena hanya bank-bank inilah yang dapat menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yaitu : menarik dana secara langsung dan menyalurkannya kembali terutama dalam bentuk kredit.

## 2. Lembaga Keuangan Non Depositori

Lembaga yang masuk dalam kelompok ini adalah semua lembaga keuangan yang kegiatan usahanya tidak melakukan penarikan dana secara langsung sebagaimana halnya yang dilakukan oleh lembaga depositori atau bank-bank.

### 2.1.2 Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut Taswan (2005:195) Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menempatkannya dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Menurut Kasmir (2008:25), secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Menurut Lukman Dendawijaya (2005:14) Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:9), “fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*”.

Menurut Siamat (2005:47,48), mengklasifikasikan jenis bank yang dapat dibedakan berdasarkan :

1. Fungsi, yaitu :
  - a. Bank Sentral;
  - b. Bank Umum; dan
  - c. Bank Perkreditan Rakyat.

2. Kepemilikan, yaitu :
  - a. Bank Persero (Bank Pemerintah);
  - b. Bank Umum Swasta Nasional;
  - c. Bank Asing;
  - d. Bank Pemerintah Daerah;
  - e. Bank Campuran.
3. Sistem Pengenaan Bunga, yaitu :
  - a. Bank Konvensional;
  - b. Bank Syariah.
4. Kegiatannya di Bidang Devisa, yaitu :
  - a. Bank devisa (*foreign exchange bank*);
  - b. Bank non devisa (*non foreign exchange bank*).
5. Jenis Kantor, yaitu :
  - a. Kantor Pusat (*Head office*);
  - b. Kantor Cabang (*Branch office*);
  - c. Kantor Cabang Pembantu (*Subbranch office*);
  - d. Kantor Kas (*Cash services offices*);
  - e. Kantor Perwakilan (*Representative office*);
  - f. Kantor Wilayah (*Regional office*)”.

### 2.1.3 Bank Syariah

Menurut Muhammad (2004 : 01), Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau yang biasa disebut Bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan yang produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya dengan prinsip Syariah Islam.

Sedangkan di Indonesia, regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya

terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit* dan sebagainya.
2. Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi umum bank konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah (Soemitra, 2009 : 61-62)

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7). Laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan finansial perusahaan, dimana neraca menggambarkan nilai aktiva, hutang dan modal pada satu tanggal tertentu, dan laporan laba rugi menggambarkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, laporan sumber penggunaan dana dan laporan arus kas (Munawir,

2002:4). Laporan Keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu tertentu (Martono dan Harjito, 2008:50).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan. Untuk memahami sistem serta proses akuntansi dengan baik, apresiasi terhadap laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena:

1. Laporan keuangan merupakan produk akhir proses akuntansi. Mempelajari proses tanpa mengenal produk lebih dahulu.
2. Dengan mengenal laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dalam praktik sesungguhnya.
3. Rincian yang terdapat dalam laporan keuangan lengkap memerlukan untuk mengumpulkan data dasar untuk menghasilkan jumlah rupiah yang akan diisikan pada tiap elemen. (Suwardjono, 2009:65)

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana
5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

### 2.1.5 Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2006:242) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Sedangkan menurut Rusmanto (2011:621) dalam Ridhawati (2014) pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan
2. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha



3. Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

4. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

5. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang

6. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

7. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta

Pengukuran kinerja keuangan pada perbankan dapat dilakukan dengan beberapa indikator. Indikator-indikator ini akan menunjukkan kinerja dari bank tersebut, yaitu:

1. Indikator Likuiditas.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban bank). Suatu bank dikatakan liquid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Oleh karena itu, bank dapat dikatakan liquid apabila:

- a) Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya,

- b) Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misal surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya,
- c) Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam rasio likuiditas, rasio yang dapat diukur antara lain: quick ratio, banking ratio, dan loans to assets ratio.

a) *Banking Ratio/Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada nasabah bank yang telah menanamkan kembali kredit-kredit yang telah ditanamkan kepada bank.

b) *Loan to Assets Ratio* (LOA)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitur dengan aset bank yang tersedia. Semakin tinggi rasionya semakin rendah tingkat likuiditasnya. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat likuiditas bank sehubungan dengan pemberian kredit pada debitur dengan aset yang tersedia.

2. Indikator Solvabilitas (*Capital*).

Rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio*. Analisis solvabilitas digunakan untuk:

- a. Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan,

- b. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain,
- c. Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan Bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan
- d. Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

Menurut Sawir (2008:13) solvabilitas pada bank dapat diproksikan pada rasio *Debt Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh dana disediakan oleh kreditor. Rasio Hutang atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Debt Ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio Hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Para Investor dapat menggunakan Rasio Hutang atau *Debt Ratio* ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditor juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula resiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio utang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk meminjam di masa depan tanpa resiko yang signifikan. Rendahnya rasio hutang mencerminkan hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

### 3. Indikator Profitabilitas

Analisis indikator profafitabilitas untuk menygukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional bank. Menurut Sutojo (2007:56) rasio dari indikator profitabilitas ada tiga yaitu:

#### a. *Return on Equity* (ROE)

*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu

pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305). *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

b. *Return On Asset (ROA)*

*Return on Assets* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau *Return on Assets* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*). Tingkat Pengembalian Aset atau *Return on Assets* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya.

c. *Net Interest Margin (NIM)*

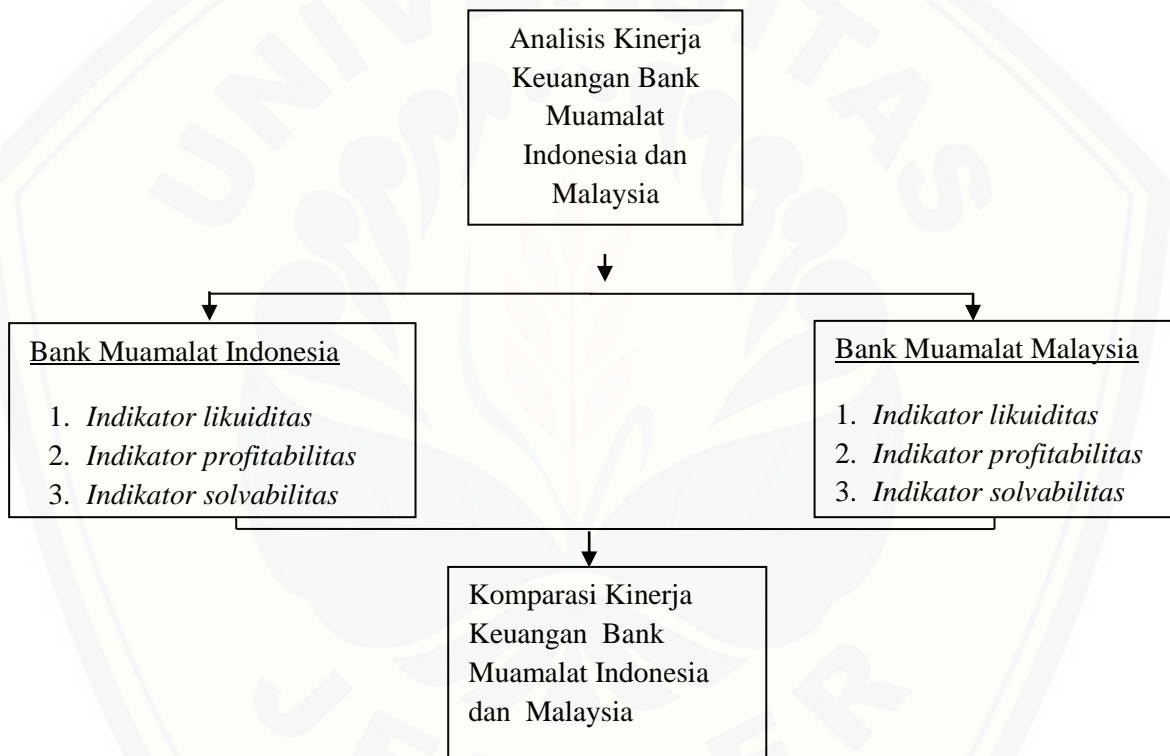
*Net Interest Margin* (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. Hal ini mirip dengan margin kotor perusahaan non-finansial. Hal ini biasanya dinyatakan sebagai persentase dari apa lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu dan aset lainnya dikurangi bunga yang dibayar atas dana pinjaman dibagi dengan jumlah rata-rata atas aktiva tetap pada pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut (yang produktif rata-rata aktiva). Margin bunga bersih mirip dalam konsep untuk menyebarkan bunga bersih, namun penyebaran bunga bersih adalah selisih rata-rata nominal antara pinjaman dan suku bunga pinjaman, tanpa kompensasi untuk kenyataan bahwa aktiva produktif dan dana yang dipinjam dapat menjadi alat yang berbeda dan berbeda dalam volume. Margin bunga bersih sehingga dapat lebih tinggi (atau kadang-kadang lebih rendah) daripada penyebaran bunga bersih.

### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
	Firdaus Indrajaya, Tuharea, (2003)	Perbandingan Kinerja Dan Karakteristik Keuangan Perusahaan Publik Di Pasar Modal Indonesia Dan Filipina	<i>Liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio,</i>	Hasil dari pengujian menunjukkan hampir semua penggunaan rasio (kecuali ROA) menunjukkan bahwa kinerja keuangan di perusahaan publik filipina lebih adonan maka perusahaan publik indonesia.
2	Nugraha (2014)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional	CAR, ROA, ROE, NIM, LDR, NPL.	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia, dan PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja PT. Bank Central Asia
3	Muchlish dan Umardani (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia	CAR, ROA, ROE, LDR / FDR, dan BOPO,	Ada perbedaan yang signifikan antara masing-masing bank syariah dan bank konvensional CAR, ROA, ROE, LDR / FDR, dan BOPO, sementara tidak ada perbedaan yang signifikan antara NPL dan NPF.
	La Subuh Idah Zuhroh	Komparasi Kinerja Keuangan Bank Nasional	Rasio CAR, ROA, BOP,	Perbedaan signifikan antara bank asing dan bank nasional berada

	Muhammad Faisal Abdullah (2015)	Dan Bank Asing Tahun 2010-2014	LDR, dan KAP	pada Rasio CAR, ROA, BOPO, dan LDR. Kemudian yang tidak ada perbedaan signifikan berada pada Rasio KAP.
5	Levia dan Sulasmiyati (2017)	Analisis kinerja terbesar di Indonesia dan Malaysia (Studi pada Bank Umum di Indonesia dan Malaysia 2011-2015)	komparasi perbankan Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas	Terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio LDR, ROA, ROE, NIM, dan DR dari bank-bank terbesar di Indonesia dan Malaysia.

### 2.1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

## 2.2 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau pernyataan mengenai sesuatu yang harus diuji kebenarannya (Sugiyono, 2007: 65). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

a. Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio Likuiditas

*Loan to asset ratio* merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit para nasabah dengan aktiva yang tersedia (Veithzal, 2007 : 549). Jika bank terlalu cenderung menghindari risiko, maka rasio ini akan cenderung kecil dan sebaliknya, jika bank terlalu ceroboh dalam memberikan kredit maka akan memberikan angka yang besar untuk rasio. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasan (2016) juga mendukung adanya kesamaan antara LOA perbankan suatu negara dengan negara yang lain. Hal ini dikarenakan tingkat LOA mengindikasikan besar kecilnya tingkat risiko perbankan dalam mengelola kredit dari aset. Semakin rendah tingkat LOA maka risiko pengelolaan kredit lebih mudah dan tingkat pelunasan dana dari debitur menjadi tinggi. Berdasarkan pada kajian teoritik dan empirik maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hal 1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan Likuiditas antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Muamalat Malaysia

b. Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio Profitabilitas

Menurut Budi (2001:104), *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan pada suatu periode tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Levia dan Sulasmiyati (2017) menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio LDR, ROA, ROE, NIM, dan DR dari bank-bank terbesar di Indonesia dan Malaysia. Penelitian Nugraha (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia, dan PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja PT. Bank Central Asia. Penelitian Muchlish dan Umardani (2016) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang

signifikan antara masing-masing bank syariah dan bank konvensional CAR, ROA, ROE, LDR / FDR, dan BOPO, sementara tidak ada perbedaan yang signifikan antara NPL dan NPF. Berdasarkan pada kajian teoritik dan empirik maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan profitabilitas antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Muamalat Malaysia

c. Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio Solvabilitas

*Deposit Ratio* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Levia dan Sulasmiyati (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio LDR, ROA, ROE, NIM, dan DR dari bank-bank terbesar di Indonesia dan Malaysia. Penelitian Nugraha (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia, dan PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja PT. Bank Central Asia. Penelitian Firdaus Indrajaya Tuharea, (2003) menunjukkan hampir semua penggunaan rasio (kecuali ROA) menunjukkan bahwa kinerja keuangan di perusahaan publik filipina lebih adonan maka perusahaan publik indonesia. Penelitian La Subuh Idah Zuhroh Muhammad Faisal Abdullah (2015) menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara bank asing dan bank nasional berada pada Rasio CAR, ROA, BOPO, dan LDR. Kemudian yang tidak ada perbedaan signifikan berada pada Rasio KAP. Berdasarkan pada kajian teoritik dan empirik maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan Solvabilitas antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Muamalat Malaysia



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan perbandingan antara syariah di negara Indonesia dan Malaysia. Bank yang digunakan adalah bank muamalat Indonesia dan bank muamalat Malaysia.

Penelitian ini dalam metode pengumpulan datanya menggunakan penelitian survey dengan menyelidiki untuk mendapatkan fakta dari gejala dan mencari keterangan secara faktual. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan menggunakan website Bank Muamalat Indonesia dan Bank Muamalat Malaysia sebagai alat untuk mencari data laporan keuangan.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber asli atau melalui perantara (Supomo dan Indriantoro, 2009:147). Dalam penelitian ini data laporan keuangan diperoleh dari web bank Muamalat Indonesia ([www.muamalat.co.id](http://www.muamalat.co.id)) dan web bank Muamalat Malaysia ([www.muamalat.co.my](http://www.muamalat.co.my)). Data laporan keuangan yang di jadikan sebagai sumber adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Muamalat Malaysia 2014 hingga tahun 2017.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2011:114). Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Muamalat Malaysia. Menurut Arikunto (2002:206) metode dokumentasi

adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

### 3.4 Variabel Penelitian

#### 1. Indikator Likuiditas.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban bank) (Brealy, et al., 2006:70). Pada penelitian ini likuiditas perusahaan diukur menggunakan rasio *Loan to assets* (LOA) yang mengacu pada pengukuran rasio likuiditas pada penelitian Levia, Sulasmiyati (2017). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat resiko likuiditas bank sehubungan dengan pemberian kredit kepada debitur dengan aset yang tersedia, jadi semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat resiko likuiditas bank yang baik. *Loan to asset* (LOA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to asset (LOA)} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Penelitian Levia, Sulasmiyati (2017)

#### 2. Indikator Profitabilitas

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Semakin tinggi rasionya, semakin baik hasilnya (Brealy, et al., 2006:70). Profitabilitas perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio Return on asset (ROA) yang mengacu pada pengukuran rasio likuiditas pada penelitian Levia, Sulasmiyati (2017). *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Retrun on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Penelitian Levia, Sulasmiyati (2017)

### 3. Indikator Solvabilitas (*Capital*).

Rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau capital adequacy ratio (Brealy, *et al.*, 2006:70). Penelitian ini diukur menggunakan rasio *Debt Ratio* (DR) yang mengacu pada pengukuran rasio likuiditas pada penelitian Levia, Sulasmiyati (2017). Apabila DR semakin tinggi, tetapi proporsi total aktiva tidak berubah, maka hutang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Total hutang semakin tinggi berarti resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman juga semakin tinggi. Apabila DR kecil, maka hutang yang dimiliki perusahaan untuk mengembalikan pinjaman juga semakin tinggi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Penelitian Levia, Sulasmiyati (2017)

### 3.5 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:115). Sedangkan sampel didefinisikan sebagai bagian sari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008:116). Penelitian ini mengambil populasi bank syariah di Indonesia dan bank syariah di Malaysia periode tahun 2012-2017.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah judgement (*purposive*) sampling yaitu pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. Menurut Sugiyono (2008.112), tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu seseorang diambil sebagai sampel karena dipastikan bahwa seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Muamalat Malaysia. Hal ini dilakukan meggunakan *judgement sampling* (menggunakan kecakapan atau pertimbangan pribadi semata). Pemilihan sampel didasarkan oleh adanya beberapa pertimbangan:

1. Tersedianya laporan keuangan secara lengkap

2. Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia merupakan perusahaan sejenis hal ini akan memudahkan memkomparasikan kedua bank.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan (*financial ratio analysis*). Analisis rasio keuangan berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan atau bank. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan pada distribusi data yang diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji T independen (*Independent Sample T Test*) dilakukan apabila data berdistribusi normal dan uji *Mann Whitney* dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal.

### 3.7 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* test dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *Kolmogrov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis parametric yaitu uji satu arah (*uji beda t-test*) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Adalah teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan sebuah sampel

(Ajija, 2011:211). Pengambilan keputusan yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap yang digunakan dalam penelitian data yang diperoleh menggunakan dua cara yaitu:

- 1) Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a) Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak
  - b) Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- 2) Atau dengan menggunakan sig (*2-tailed*) dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a) Jika *Sig (2-tailed)* > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
  - b) Jika *Sig (2-tailed)* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

Uji rerata dengan menggunakan uji statistik non parametris (*Mann Whitney U-Test*) dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji menurut Sugiyono (2016: 200) adalah :

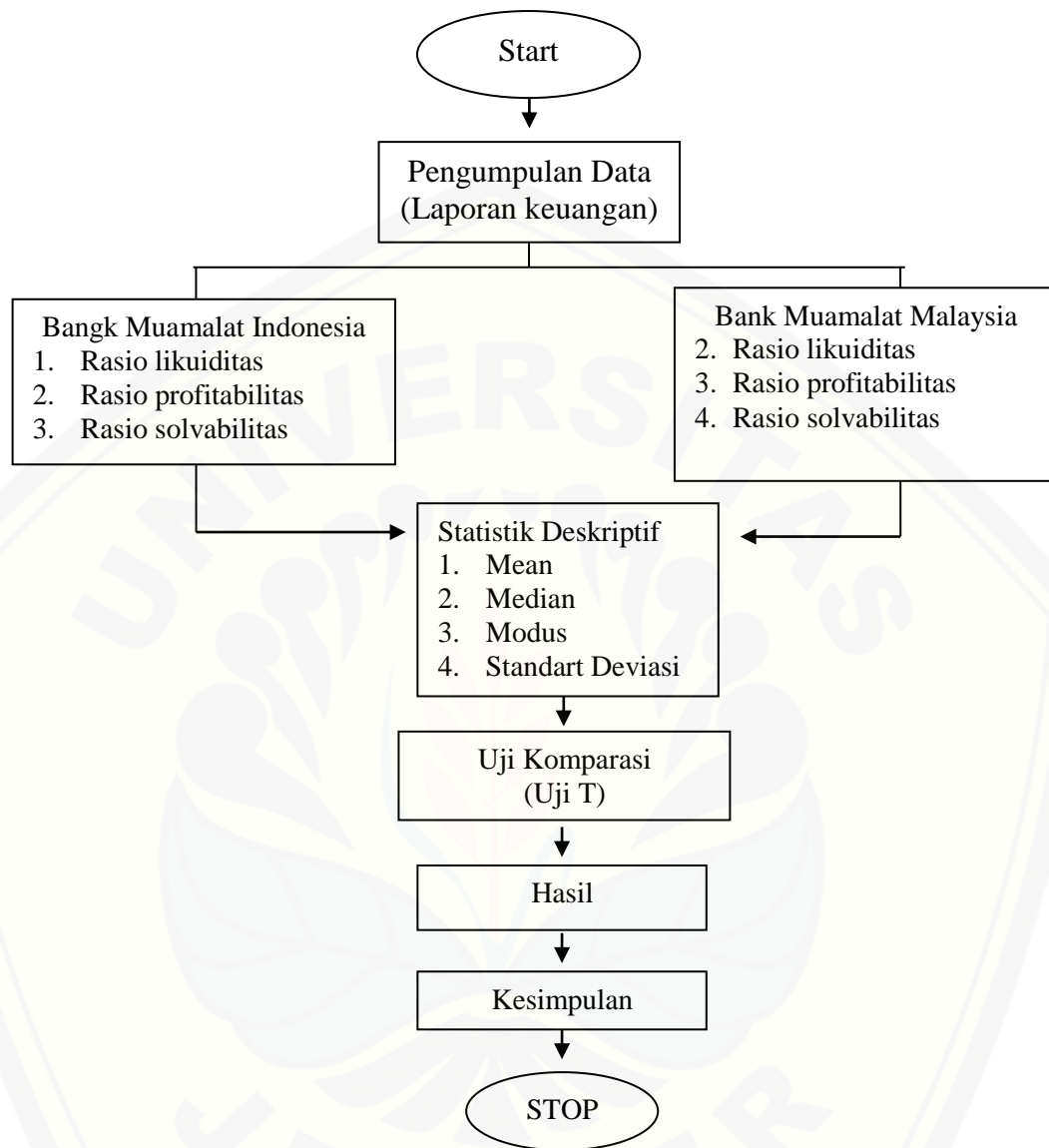
$$H_o: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Dengan kriteria pengujian menurut Santoso (Anggela, 2015:39), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

### 3.9. Kerangka Penelitian



Gambar 3.1: Kerangka Penelitian

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia periode tahun 2012-2017 berdasarkan pada rasio likuiditas. Perusahaan Bank Muamalat Malaysia cenderung lebih meminimalkan resiko dalam pemberian kredit kepada nasabah dari pada Indonesia.
- b. Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia periode tahun 2012-2017 berdasarkan pada rasio profitabilitas. Bank Muamalat Malaysia lebih efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode dibandingkan Bank Muamalat Indonesia.
- c. Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dan Malaysia periode tahun 2012-2017 berdasarkan pada rasio solvabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki resiko kegagalan dalam mengembalikan pinjaman lebih rendah dari pada Bank Muamalat Malaysia

### 5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

- 5.1.1 Penelitian ini hanya dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Muamalat Malaysia, sehingga masih belum bisa dijadikan kebenaran umum, karena tidak menutup kemungkinan akan memiliki hasil yang berbeda jika dilakukan di pada bank syariah lainnya.
- 5.1.2 Keterbatasan penelitian dengan menggunakan data sekunder, terkadang informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tidak sepenuhnya lengkap.

## 5.2 Saran-Saran

Saran yang dapat diberikan praktisi, akademisi, pengambilan kebijakan, pimpinan investor dan praktisi akademisi, yaitu:

- a. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan subjek bank konvensional dengan melakukan perbandingan pada beberapa negara.
- b. Bagi perusahaan seharusnya tepat waktu dalam membuat pelaporan keuangan untuk periode berikutnya sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap, lengkap dan konsisten.





**DAFTAR PUSTAKA**

- Arief dan Edi Untung. 2016. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Andri Soemitra, 2009, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Prenada Media, Jakarta.
- Brealey, Myers, Marcus, 2006, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Erlangga, Jakarta.
- Bambang Supomo, dan Indriantoro, Nur, 2009, Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2012. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Budi. 2001. Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan. Lain. Edisi 2. Salemba Empat : Jakarta.
- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan. Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan. Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- Firdaus Indrajaya Tuharea, 2003. Perbandingan Kinerja Dan Karakteristik Keuangan Perusahaan Publik Di Pasar Modal Indonesia Dan Filipina. EKUITAS ISSN 1411-0393 Akreditasi No.49/DIKTI/Kep/2003 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Fahmi, Irham, 2011, Analisa Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta
- Harjito, Martono. 2008. Manajemen Keuangan, edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA.

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Jumingan, 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara,. Jakarta.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- La Subuh Idah Zuhroh Muhammad Faisal Abdullah (2015) Komparasi Kinerja Keuangan Bank Nasional Dan Bank Asing Tahun 2010-2014. Universitas Muhammadiyah Malang
- Levia dan Sulasmiyati, 2017. Analisis komparasi kinerja perbankan terbesar di indonesia dan malaysia. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 51 No. 2 Oktober 2017. Universitas Brawijaya Malang (Studi pada Bank Umum di Indonesia dan Malaysia Tahun 2011 – 2015)
- Munawir. 2002. “Analisis Laporan Keuangan”. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir,2000, Analisa Laporan Keuangan Yoyakarta: Liberty.
- Sanusi, 2011, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwardjono. 2009. Akuntansi Pengantar. Edisi Tiga. Yogyakarta: BPFE..
- Muchlish dan Umardani (2016) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa Vol . 9 No. 1 2016. STIE Rahmadiyah
- Munawir.2012. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Muhammad. 2004. Manajemen Dana *Bank* Syariah. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nugraha. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 1, April 2013: 100 – 115 . Universitas Slamet Riyadi Surakarta

- Periansya. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya
- Ridhawati, Rini. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja. Grafindo Persada, Jakarta
- Sawir, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan*. Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutojo, 2007, *Menangani Kredit Bermasalah*, Jakarta: Pustaka ...
- Sinungan, 2010. *Manajemen danaBank*, Edisi kedua, Bumi Aksara, Jakarta..
- Taswan. 2005. *Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbit UNEJ
- Siamat, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Penerbit Fakultas. Ekonomi universitas Indonesia.
- Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

## TABULASI DATA

INDONESIA									
Tahun	Loan	Aset	Likuiditas	Hutang	Aktiva	Solvabilitas	Pendapatan	Aset	Profitabilitas
2012	Rp. 32.861.000.000.000	Rp. 44.262.000.000.000	74.24%	Rp. 8.115.488.000.000	Rp. 44.262.000.000.000	18.34%	Rp. 46.000.000.000	Rp. 44.262.000.000.000	0.10%
2013	Rp. 41.612.000.000.000	Rp. 53.707.000.000.000	77.48%	Rp. 9.875.687.000.000	Rp. 53.707.000.000.000	18.39%	Rp. 165.000.000.000	Rp. 53.707.000.000.000	0.31%
2014	Rp. 42.865.000.000.000	Rp. 62.410.000.000.000	68.68%	Rp. 9.463.143.000.000	Rp. 62.410.000.000.000	15.16%	Rp. 59.000.000.000	Rp. 62.410.000.000.000	0.09%
2015	Rp. 40.706.000.000.000	Rp. 57.141.000.000.000	71.24%	Rp. 8.952.100.000.000	Rp. 57.141.000.000.000	15.67%	Rp. 74.000.000.000	Rp. 57.141.000.000.000	0.13%
2016	Rp. 40.010.000.000.000	Rp. 55.786.000.000.000	71.72%	Rp. 9.476.800.000.000	Rp. 55.786.000.000.000	16.99%	Rp. 81.000.000.000	Rp. 55.786.000.000.000	0.15%
2017	Rp. 41.288.000.000.000	Rp. 61.697.000.000.000	66.92%	Rp. 9.985.500.000.000	Rp. 61.697.000.000.000	16.18%	Rp. 26.000.000.000	Rp. 61.697.000.000.000	0.04%

MALAYSIA									
Tahun	Loan	Aset	Likuiditas	Hutang	Aktiva	Solvabilitas	Pendapatan	Aset	Profitabilitas
2012	RM. 15.203.489.000	RM. 20.5040.370.000	7.41%	RM. 19.046.405.000	RM. 20.5040.370.000	9.29%	RM. 69.244.000	RM. 20.5040.370.000	0.03%
2013	RM. 16.820.192.000	RM. 21.071.590.000	79.82%	RM. 19.480.028.000	RM. 21.071.590.000	92.45%	RM. 167.936.000	RM. 21.071.590.000	0.80%
2014	RM. 17.964.938.000	RM. 200.616.900.000	8.95%	RM. 18.325.438.000	RM. 200.616.900.000	9.13%	RM. 151.564.000	RM. 200.616.900.000	0.08%
2015	RM. 19.850.149.000	RM. 22.438.036.000	88.47%	RM. 20.583.342.000	RM. 22.438.036.000	91.73%	RM. 89.280.000	RM. 22.438.036.000	0.40%
2016	RM. 20.222.206.000	RM. 22.636.889.000	89.33%	RM. 20.660.997.000	RM. 22.636.889.000	91.27%	RM. 131.909.000	RM. 22.636.889.000	0.58%
2017	RM. 21.019.389.000	RM. 23.526.342.000	89.34%	RM. 21.392.311.000	RM. 23.526.342.000	90.93%	RM. 149.907.000	RM. 23.526.342.000	0.64%

HASIL SPSS

Indonesia

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Likuiditas	6	66.920	77.480	71.71333	3.795780
Rasio Solvabilitas	6	15.160	18.390	16.78833	1.362783
Rasio Profitabilitas	6	.040	.310	.13667	.092880
Valid N (listwise)	6				

Malaysia

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Likuiditas	6	7.410	89.340	60.55333	40.729428
Rasio Solvabilitas	6	9.130	92.450	64.13333	42.546510
Rasio Profitabilitas	6	.030	.800	.42167	.311924
Valid N (listwise)	6				

## Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Rasio Likuiditas	Rasio Profitabilitas	Rasio Solvabilitas
N		12	12	12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66.13333	.27917	40.46083
	Std. Deviation	28.187857	.265140	37.881346
Most Extreme Differences	Absolute	.344	.270	.387
	Positive	.205	.270	.387
	Negative	-.344	-.174	-.242
Test Statistic		.344	.270	.387
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.016 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Likuiditas Mann-Whitney Test

		Ranks		
	Bank Muamalat	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Rasio Likuiditas	Indonesia	6	5.50	33.00
	Malaysia	6	7.50	45.00
	Total	12		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Rasio Likuiditas
Mann-Whitney U	12.000
Wilcoxon W	33.000
Z	-.961
Asymp. Sig. (2-tailed)	.337
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.394 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Bank Muamalat

b. Not corrected for ties.

## Profitabilitas

### Mann-Whitney Test

		Ranks		
	Bank Muamalat	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Rasio Profitabilitas	Indonesia	6	5.33	32.00
	Malaysia	6	7.67	46.00
	Total	12		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Rasio Profitabilitas
Mann-Whitney U	11.000
Wilcoxon W	32.000
Z	-1.121
Asymp. Sig. (2-tailed)	.262
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.310 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Bank Muamalat

b. Not corrected for ties.

**Solvabilitas****Mann-Whitney Test**

Ranks				
	Bank Muamalat	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Rasio Solvabilitas	Indonesia	6	5.50	33.00
	Malaysia	6	7.50	45.00
	Total	12		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Rasio Solvabilitas
Mann-Whitney U	12.000
Wilcoxon W	33.000
Z	-.961
Asymp. Sig. (2-tailed)	.337
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.394 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Bank Muamalat

b. Not corrected for ties.